

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

CODA (*Child of Deaf Adults*) merupakan sebuah film yang menceritakan tentang suatu keluarga yang menjalani kehidupannya dengan keterbatasan tunarungu yang dimilikinya. Dengan cerita yang menarik dan penuh dengan perasaan jujur didalamnya, CODA terbukti telah berhasil meraih banyak penghargaan pada tahun 2022. Salah satu penghargaan terbesarnya adalah berhasil meraih penghargaan *Best Picture di Academy Awards ke-94* atau Piala Oscar 2022. Penonton CODA meningkat hingga 300 persen dibanding sepekan sebelum Oscar 2022 dan menjadi tayangan paling banyak yang ditonton di Apple TV+. Bahkan tak main-main, CODA mampu menarik sebanyak 25 persen pemirsa baru di layanan streaming Apple TV+.

CODA ditayangkan perdana di Festival Film Sundance 2021 lalu, dan diakuisisi oleh Apple TV+ seharga 25 juta dolar AS, yang mana hal tersebut merupakan sebuah rekor terbesar untuk akuisisi di Sundance Film Festival. Kemudian setelah ditayangkan di Apple TV+ secara *streaming*, CODA lalu dirilis ke bioskop dengan pemutaran di 600 layar mulai akhir pekan ini. Di ajang Oscar 2022, CODA hanya meraih tiga nominasi dan membawa semua penghargaan. Hal ini menjadikan CODA sebagai film yang paling sedikit meraih penghargaan dalam delapan dekade terakhir untuk sebuah pemenang Film Terbaik. Diketahui selain

Film Terbaik, CODA meraih penghargaan Aktor Pendukung Terbaik untuk Troy Kotsur, aktor bisu pertama dalam sejarah yang memenangkan Oscar. Selain itu, CODA juga memenangkan Skenario Adaptasi Terbaik untuk penulis sekaligus sutradara, Sian Heder.

Film CODA berkisah tentang sebuah keluarga di Gloucester, Massachusetts. Seseorang bernama Ruby Ross adalah anak yang lahir sebagai "*Child of Deaf Adults*". *Child of Deaf Adults* atau CODA disini berarti Ruby Rossi adalah anak yang lahir dari keluarga tunarungu. Sebagai satu-satunya anggota keluarga yang bisa mendengar, Ruby dibebani tanggung jawab besar sebagai penerjemah *American Sign Language* (ASL) keluarganya untuk komunitas nelayan lokal.

Gambaran keluarga sederhana yang mengalami kendala kesulitan ekonomi sudah cukup banyak digambarkan dalam berbagai film. Beban psikologis sebagai satu-satunya anak yang bisa berbicara di keluarga tunarungu yang ada pada Ruby ditampilkan dengan sangat menarik dalam film CODA. Kehidupan Ruby mulai berubah saat ia bertemu dengan guru musiknya di sekolah, Bernardo Villalobos atau dikenal sebagai 'Mr. V' (Eugenio Derbez). Dalam ekstrakurikuler paduan suara di sekolahnya, Mr V melihat bakat Ruby dalam menyanyi namun merasa Ruby kurang percaya diri. Ia bersikeras melatih Ruby untuk mengikuti audisi beasiswa *Berklee College of Music*. Dari sini, konflik mulai dibangun dengan

menyoroti prioritas Ruby yang dilematis untuk memilih antara sekolahnya, keluarganya, atau mimpinya untuk menjadi seorang penyanyi.

Kekurangan sebuah keluarga bisa jadi kelebihan untuk orang lain. Walaupun berasal dari keluarga tunarungu, keluarga Ruby sangat harmonis, hangat, kompak dan kedua orang tua Ruby sangat romantis. Kekuatan keluarga Ruby menggambarkan tagline di poster film CODA, bahwa setiap keluarga memiliki bahasa sendiri; "*Every Family Has Its Own Language*". Peneliti merasa film CODA bisa menjadi representasi untuk masyarakat dalam memandang suatu nilai keharmonisan keluarga yang bisa dimiliki oleh siapa saja, bahkan oleh mereka yang memiliki keterbatasan.

Keluarga merupakan kelompok kecil dimana individu dapat menumbuhkan suatu kepribadian dan juga perilaku tertentu dalam prosesnya menjalani hidup. Dalam sebuah keluarga akan banyak dari mereka yang memiliki suatu perbedaan terkait dengan bagaimana cara mereka berkomunikasi satu dengan yang lainnya, dan juga bagaimana cara mereka menyampaikan rasa kasih sayang pada keluarganya. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang haus akan informasi, orang yang pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu besar akan menyesuaikan dan menumbuhkan pola perilakunya sendiri dalam sebuah keluarga.

Menurut (Safrudin, 2015:15) Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang dicirikan oleh koeksistensi, kerja sama ekonomi dan reproduksi yang disatukan oleh hubungan perkawinan atau adopsi yang dapat diterima secara sosial, yang selalu berinteraksi satu sama lain sesuai dengan peran sosialnya. Keluarga juga merupakan tempat di mana anak-anak dibesarkan, dididik dan dibentuk oleh hakikatnya melalui apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan orang tuanya.

Komunikasi keluarga harus dikelola dengan baik oleh setiap anggota keluarga, termasuk anak dan orang tua. Komunikasi keluarga yang baik terdiri dari kegiatan komunikatif yang sering dilakukan oleh kedua belah pihak (anak dan orang tua), saling berhadapan secara terbuka, anak dan orang tua sering membicarakan segala sesuatu, saling berbagi pendapat orang lain. Keengganan orang tua untuk menghargai pendapat orang lain. Abaikan keinginan anak untuk memaksakan atau mengatur.

(Diansyah, 2018:2) Menyebutkan keluarga harmonis dengan sendirinya akan terbentuk serta tidak bisa diturunkan oleh nenek moyangnya. Keluarga harmonis dibentuk atas dasar upaya seluruh anggota keluarganya yang saling melakukan interaksi dalam satu rumah tangga. Keluarga harmonis bisa dibina dengan adanya tantangan keluarga atau tanpa masalah, bila terjadi masalah mereka berupaya memecahkan serta menyelesaikannya dengan cara demokratis dan manusiawi. Keluarga sekarang ini sedang menghadapi tantangan berat dari dampak globalisasi dan modernisasi pada kehidupan keluarga. Jutaan keluarga

menghadapi konflik, kesepian, frustrasi, dikarenakan kesalahpahaman dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan masalah.

Film adalah sarana komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19, dan penemuannya dikaitkan dengan *Louis dan August Lumiere*. Di Perancis, istilah filmis merujuk pada semua hal yang terkait dengan film dan lingkungannya. Namun, di Yunani, film lebih dikenal dengan sebutan cinema, singkatan dari cinematograph yang secara literal mengacu pada gambar yang bergerak. Sementara di Inggris, film disebut dengan istilah *Movie*, yang diambil dari kata "*move*" yang berarti gerak (Vera 2014:91). Sebagai sebuah bentuk seni, film mengandung maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Walaupun metode penyampaian dan pendekatannya beragam, setiap film memiliki pesan moral yang khas. Hal ini disebabkan karena film diciptakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis audiens, baik yang bersifat terbatas maupun yang bersifat luas (Sumarno, 1996:10). Ini juga disebabkan oleh adanya unsur ideologi dari pembuat film, serta unsur yang memikat atau membangkitkan imajinasi penonton. (Irwanto, 1999:88).

Terdapat beberapa kegunaan film bagi masyarakat salah satunya adalah film merupakan media pembelajaran. Film membuat seseorang mengeksplorasi peristiwa bersejarah dengan cara yang berbeda dari yang disajikan film dokumenter. Terutama film yang mengangkat kisah nyata, hal tersebut akan membuat seseorang dapat mempelajari kehidupan yang terjadi saat itu. Kemudian,

film berperan untuk mendorong perubahan sosial. Sebuah film selalu menginspirasi perubahan sosial pada penontonnya, sebab sesuatu yang terjadi dalam film akan masuk ke perspektif penonton hingga membuat perubahan sosial dalam dirinya. Film juga dapat membantu proses pelajaran hidup. Film memiliki fungsi utama untuk menghibur, namun film juga dapat memberikan pelajaran mengenai kehidupan. Sebuah film akan membuat penonton mengamati perilaku serta tantangan dalam hidupnya yang mungkin mirip dengan kehidupan penonton. Selanjutnya, film merupakan karya seni. Menonton film merupakan salah satu bentuk apresiasi dari karya seni. Selain menghibur, sebuah film juga menampilkan visual dan sinematik yang menarik (Anggraeni & etc, 2022).

Film dibangun dengan banyak tanda yang membuatnya menjadi subjek studi penting untuk dijadikan bahan analisis semiotik. Oleh karena itu, sinema merupakan bidang studi yang sangat cocok untuk dijadikan analisis semiotik. Tanda terdiri dari beberapa sistem yang berbeda dan juga bekerja sama untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Dengan membedakan antara penanda dan petanda, Ferdinand de Saussure menempatkan penanda dalam konteks komunikasi manusia. Penanda adalah bunyi atau untaian yang memiliki arti penting, seperti yang dikatakan, ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambar, yang menggambarkan gagasan atau konsep dari unsur mental bahasa. (Sobur, 2009 :125).

Analisis semiotika dapat digunakan untuk mengenali dan menginterpretasikan tanda atau simbol yang digambarkan dalam film yang bisa dilihat dari segi gambar dan juga dialog. Karena sebuah tanda tidak pernah benar-benar menceritakan seluruh kebenaran. Terkadang apa yang disampaikan hanya sekedar ekspresi, dan sesuatu diungkapkan tergantung dengan cara mereka masing-masing. Media komunikasi yang dipilih untuk melakukannya juga dapat sangat memengaruhi cara orang menafsirkannya.

Komunikasi adalah suatu kebiasaan manusia dimana seseorang dapat mempengaruhi dan bereaksi satu dengan yang lainnya akan suatu hal, hal itu mencakup komunikasi verbal dan nonverbal. Pada dasarnya, saat menganalisis orang, peneliti mempertimbangkan perilaku nonverbal serta bahasa verbalnya. Jika komunikasi verbal dilakukan melalui simbol-simbol atau gerakan tubuh dan penonton dapat memahami makna film dengan melihat simbol-simbol tersebut. Oleh karena itu, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan ide-ide baik secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi pada suatu keluarga menjadi kunci yang sangat penting akan terwujudnya suatu keluarga yang harmonis, dengan tidak adanya komunikasi dari tiap anggota keluarga satu dengan lain bisa dianggap keadaan keluarga itu kurang memiliki keharmonisan. Cara paling baik guna memperlihatkan komunikasi ialah menjawab pertanyaan seperti: *who says what in which channel to whom with what effect?* (Silviani, 2020:42) Kelangsungan suatu hubungan bergantung dari

kemampuan dalam menjalankan komunikasi dengan efektif supaya terciptanya keharmonisan dalam keluarga, dalam mengungkapkan gagasan, kebutuhan, serta perasaan pada anggota keluarga, dengan demikian keluarga merasa nyaman dan aman untuk jujur dan terbuka.

(Diansyah,2018:2) menyebutkan keluarga harmonis dengan sendirinya akan terbentuk serta tidak bisa di turunkan oleh nenek moyangnya. Keluarga harmonis dibentuk atas dasar upaya seluruh anggota keluarganya yang saling melakukan interaksi dalam satu rumah tangga. Keluarga harmonis bisa dibina dengan adanya tantangan keluarga atau tanpa masalah, bila terjadi masalah mereka berupaya memecahkan serta menyelesaikannya dengan cara demokratis dan manusiawi. Keluarga sekarang ini sedang menghadapi tantangan berat dari dampak globalisasi dan modernisasi pada kehidupan keluarga. Jutaan keluarga menghadapi konflik, kesepian, frustrasi, dikarenakan kesalahpahaman dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih judul tersebut karena terdapatnya nilai keluarga harmonis disabilitas dalam film “CODA”, maka dari itu peneliti akan menganalisisnya dengan pendekatan semiotika. Karena CODA menggambarkan bahwa keluarga sejatinya adalah pendukung terbesar dalam kehidupan seorang manusia. Ketika hubungan antara orangtua dan anak, suami dan istri, kakak dan adik bisa terjalin kuat, maka semua kesulitan dan dilema bisa dihadapi bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah mengenai “Makna Tanda Keluarga harmonis Dalam Film CODA”.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana makna tanda keluarga harmonis berdasarkan pada film “CODA” yang disampaikan dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes dan dikenal dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

- 1) Bagaimana makna denotasi yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA?
- 2) Bagaimana makna konotasi yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA?
- 3) Bagaimana makna mitos yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis secara semiotika bagaimana makna tanda keluarga harmonis yang terkandung

dalam film CODA. Dan secara langsung dari segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi, terkhusus untuk tataran studi ilmu semiotika agar mampu untuk lebih mengedepankan pada penelitian dalam bidang perfilman.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia, Prodi Ilmu Komunikasi, dan tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui makna denotasi yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA.
- 2) Untuk mengetahui makna konotasi yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA.
- 3) Untuk makna mitos yang merepresentasikan tanda keluarga harmonis dalam film CODA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis. Mengenai penjelasannya akan dijabarkan seperti tertera di bawah ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi, serta mengetahui lebih banyak mengenai makna dari nilai nilai kekeluargaan yang terkandung dalam film CODA.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi agar mampu meneliti lebih dalam lagi mengenai nilai nilai kehidupan yang dapat diambil dalam suatu media massa dan dapat memberikan gambaran ideal tentang bagaimana cara membaca makna yang terkandung dalam suatu media film, melalui pendekatan semiotik.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang penelitian kualitatif, yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya untuk memahami dan mendalami tanda dan makna dari suatu karya film, terkhususnya untuk program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Khalayak

Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan juga dapat membantu khalayak untuk memahami semiotika khususnya memahami bagaimana simbol dan makna dalam sebuah karya media yang berupa film.